

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Peternak Burung Jalak Uren

1. Umur Peternak

Umur peternak jalak Uren yang terlibat dalam penelitian ini beragam maka peneliti mengelompokan umur berdasarkan empat katerori yaitu kelompok umur 27-29 tahun, 30-40 tahun, 41-50 tahun, dan >50 tahun adapun profil umur peternak adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Profil Peternak Jalak Uren Berdasarkan Umur di Desa Jimbung, Kec. Kalikotes, Kabupaten. Klaten.

Umur Peternak (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
27 -29	2	4
30-40	17	34
41-50	18	36
>50	13	26
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa rata-rata peternak yang terlibat dalam penelitian berada pada rentang umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 18 orang (36%). Umur dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam berternak tidak terkecuali para peternak jalak Uren. Semakin tua umur seorang peternak tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kinerjanya. Berdasarkan hasil tersebut umur peternak masih tergolong usia produktif.

2. Jenis Kelamin.

Profil jenis kelamin peternak jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Profil Peternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
laki-laki	47	94.0
Perempuan	3	6.0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar yang berternak adalah laki-laki yaitu sebanyak 47 orang (94%). Jenis kelamin akan berpengaruh terhadap kinerja dimana laki-laki memiliki kinerja yang lebih kuat daripada perempuan tetapi dalam usaha ternak jalak Uren baik laki-laki maupun perempuan memiliki kinerja yang sama dikarenakan berternak membutuhkan ketelatenan.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan individu akan berpengaruh pada pengetahuan dan kematangan emosional serta kematangan perfikir. Dimana orang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi kemampuan memecahkan masalah lebih baik daripada orang yang berpendidikan rendah. Adapun profil tingkat pendidikan peternak jalak Uren di Desa Jimbung, Kalikotes, Klaten adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Profil Tingkat Pendidikan Peternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	12	24.0
SMP	10	20.0
SMA	26	52.0
S1	2	4.0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peternak yang terlibat dalam penelitian sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 orang (52%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak

memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, dimana dengan pendidikan yang tinggi para peternak akan lebih mudah memecahkan masalah yang di alami.

4. Pengalaman Ternak Jalak Uren

Pengalaman berternak juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi peternak dalam melakukan usaha ternaknya. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya peternak dalam melakukan usaha ternak burung jalak uren. Pengalaman responden beternak jalak Uren beragam, peneliti membagi menjadi empat kategori yaitu 5-10 tahun, 11-16 tahun, 17-22 tahun, 23-28 tahun, dan 29-34 tahun. Adapun profil pengalaman ternak adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Profil Pengalaman Ternak, Peternak Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Pengalaman(Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5-10	17	34
11-16	8	16
17-22	11	22
23-28	7	14
29-34	7	14
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 9 pengalaman berternak yang dilakukan seseorang akan mempengaruhi bagaimana cara peternak mengambil suatu keputusan dalam produksi usaha ternak jalak Uren. Tingkat pengalaman juga bisa menunjukkan kemampuan peternak dalam menghadapi berbagai resiko dalam beternak. Peternak yang memiliki pengalaman usaha ternak burung jalak uren yang lebih lama cenderung memiliki hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan peternak yang belum berpengalaman. Pengalaman peternak responden sebagian besar 4-10 tahun yaitu sebanyak 17 orang (34%).

5. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan peternak yang dijadikan sumber mata pencaharian, adapun profil pekerjaan pokok peternak adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Profil Pekerjaan Pokok Peternak Jalak Urendi Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Pekerjaan Pokok	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Karyawan	2	4,0
Peternak	33	66,0
PNS	2	4,0
Tani	10	20,0
Wirasaha	3	6,0
Karyawan	2	4,0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 10 sebagian besar responden menjadikan beternak jalak Uren sebagai pekerjaan pokok dengan jumlah 33 orang (66%) dari 50 responden. Hal itu dikarenakan di desa Jimbung merupakan kampung jalak yang sedang berkembang khususnya di Jawa Tengah. Beternak merupakan hal yang paling diminati di desa Jimbung, karena faktor lingkungan yang mempengaruhi warga desa Jimbung.

Selain menguntungkan beternak burung jalak Uren juga dinilai menjanjikan, sehingga beternak adalah pekerjaan yang paling diminati warga desa Jimbung. Selain beternak warga desa Jimbung rata-rata adalah petani padi.

B. Teknik dan Langkah Budidaya Peternakan Jalak Uren

1. Pemilihan Calon Indukan

Anakan Jalak Uren yang bagus dari hasil ternak, selain nilai ekonomisnya tinggi, nama peternak juga akan terangkat. Oleh sebab itu, sebelum ternak dimulai, sebaiknya dimulai persiapan - persiapan terlebih dahulu, yaitu mencari dan memilih burung yang bagus dan memenuhi syarat - syarat sebagai indukan.

a. Memiliki Kualitas Yang Baik

Burung jalak uren yang baik dan memenuhi syarat –syarat sebagai calon indukan sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan, karena indukan yang baik akan menghasilkan anak (bibit) dengan kualitas yang baik pula. Selain kicau, kondisi fisik dan mentalnya, yang juga perlu mendapat perhatian adalah daerah asalnya.

b. Memiliki Kicau Yang Merdu

Burung yang baik tidak hanya dilihat dari bentuk fisiknya saja, tetapi juga kicauannya yang meliputi volumenya keras, nada dan iramanya baik dan benar, enak didengar, bersih , mengkilat, jelas dan panjang –panjang, temponya lama serta tidak putus – putus.

c. Tidak Cacat Fisik dan Mental

Sebagai calon indukan, burung harus tidak cacat fisik dan mental. Fisik, antara lain kaki tidak pincang, paruh, mata, dan ekornya utuh dan baik. selain itu calon indukan juga harus memiliki mental yang bagus, artinya tidak mudah stress, mudah beradaptasi dan tidak penakut.

d. Produktifitas tinggi

Calon indukan selain mampu melakukan perkawinan dengan baik dan memiliki daya tetas yang tinggi dan juga harus pandai mengasuh anak, sehingga anakan dapat tumbuh dengan cepat dan sehat. Indukan yang produktif diketahui setelah menetas telur-telurnya. Sifat induk yang baik diketahui dari ciri-cirinya yaitu mudah bergaul, rajin mencari makan dan tidak mudah kaget.

2. Menentukan jenis kelamin

Salah satu syarat usaha peternakan jalak uren adalah mengetahui dan menentukan jenis kelamin. Bagi peternak pemula memang sulit untuk membedakan antara jantan dan betina, karena bentuk tubuh maupun suara kicaunya sangat mirip. Namun dengan pengamatan yang cermat selama beberapa waktu dapat dilihat perbedaan-perbedaan yang biasa dipakai sebagai pedoman untuk menentukan jantan dan betinanya. (Abbas, Hanif 2005).

a. Bentuk Luar

Bentuk tubuh bagian luar burung jalak uren dapat dipakai untuk membedakan jenis kelaminnya. Burung jantan tubuhnya lonjong dan panjang, kepalanya lebih besar dan bulat, paruhnya besar. Bulu kepala, punggung dan dada berwarna hitam legam mengkilap. Demikian pula warna putihnya lebih bersih, ekornya lebih panjang dan menyatu. Terlihat ketika burung berkicau sambil bergerak seperti menari atau mengangguk-anggukkan kepalanya.

Burung jalak uren betina secara umum mempunyai ciri-ciri fisik yang berbalik dengan ciri-ciri burung jalak uren jantan, yaitu badan lebih bulat dan pendek, warna hitam dan putihnya suram, paruh dan ekornya lebih pendek.

b. Gerakan dan Tingkah Laku

Jalak uren jantan lebih agresif dan bila didekatkan seolah-olah ingin saling menyerang. Selain itu, bulu kepala atau jambulnya mengembang lebih besar dan tinggi, kepala tegak mendongak ke atas seakan-akan menantang dan kelihatan pemberani. Sebaliknya burung jalak uren betina tampak lebih lembut.

Bulu kepalanya bila mengembang kelihatan agak ramping dan gerakanya ketika berkicau sambil menari pun lebih halus dan lebih bersahabat.

c. Suara kicau

Dengan mendengar suara kicaunya, jalak uren dapat ditentukan jenis kelaminnya. Jalak uren jantan suaranya lebih keras dan memiliki banyak variasi. Bila berkicau biasanya mulai lebih dahulu, ketika bersama – samaberkicau seakan memimpin. Burun jalak uren betina variasi kicaunya terbatas dan biasanya mengikuti kicau suara burung jantan.

d. Bentuk Alat Kelamin (Kloaka)

Alat kelamin burung jantan terlihat kecil tetapi lebih menojol. Apabila kloaka dipencet dan dibalik seperti akan dikeluarkan, kelihatan diatas permukaannya runcing, keluar seperti ujung pipa kecil.

Alat kelamin pada burung betina lubang kloaknya lebih lebar, lebih basah, halus dan lembut. Bila dibalik dan dikeluarkan atau dipencet terdapat belahan keatas menuju suatu sudut. Tulang supit (tulang rawan yang bertemu dibawah dubur) pada burung betina lebih lebar daripada burung jantan(Abbas, Hanif 2005).

3. Kandang penangkaran burung Jalak Uren

Kandang penangkaran jalak uren sebaiknya dibuat mendekati kondisi habitat aslinya di alam bebas. Menurut (Abbas, Hanif 2005), hendaknya penangkaran ternak Jalak Uren memenuhi standar sebagai berikut :

a. Syarat kandang penangkaran

1) Lingkungan

Lingkungan yang aman, nyaman, dan tenang akan sangat mendukung keberhasilan penangkaran.

2) Lokasi Kandang Penangkaran

Lokasi untuk pembuatan kandang penangkaran sebaiknya dipilih yang aman, nyaman, tenang, dan jauh dari keramaian atau kebisingan.

3) Sirkulasi Udara

Kandang penangkaran harus memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga udara dalam kandang selalu berganti dengan udara yang segar.

4) Pohon Perindang

Pohon perindang di sekitar kandang penangkaran akan mendukung lingkungan kandang sehingga mirip dengan habitat asli cucakrawa.

b. Ukuran Kandang Penangkaran

Berikut adalah ukuran kandang penangkaran jalakuren di Desa Jimbung Kalikotes Klaten, ukuran kandang panjang 1 m, lebar 1 m, dan tinggi 180 cm. Kandang penangkaran tersebut dapat diisi satu pasang jalak uren. Atap penutup kandang dapat memakai genting sehingga suhu udara dalam kandang tidak terlalu panas. Lantai kandang dari tanah diberi lapisan pasir setebal 5 cm.

4. Cara penjodohan burung Jalak Uren

Burung Jalak Uren mulai siap berkembang biak pada umur 10-12 bulan. Umur satu tahun untuk betina dan 1,5 tahun untuk jantan adalah usia ideal untuk

dilakukan penjodohan. Langkah dalam menjodohkan burung Jalak Uren menurut (Abbas, Hanif 2005), adalah sebagai berikut :

- 1) Pertama perkenalan dulu antara jantan dan betina dengan cara mendekatkan kedua sangkar antara jantan dan betina.
- 2) Setelah perkenalan dan untuk mengetahui kira-kira burung tersebut sudah mau berjodoh atau belum bisa kita lihat pada tingkah lakunya.
- 3) Setelah dijadikan satu sangkar dan tidak berkelahi maka besar kemungkinan burung tersebut sudah berjodoh dan siap untuk ditempatkan kedalam kandang besar.
- 4) Setelah masuk kandang besar tetap pantau terus perkembangan dari tingkah laku burung tersebut. Jika sudah akur dan mau bersahut-sahutan dalam hal berkicau maka sudah tinggal menunggu saja hasilnya.

Sedangkan cara alami adalah dengan cara dimasukan kedalam sangkar penangkaran dalam jumlah banyak setelah umur 8 -12 bulan burung jalak akan mencari pasangan dengan sedirinya. Biasanya burung yang dijodohkan dengan cara alami adalah burung piyian (anakan).

C. Analisis Kelayakan Usaha Tenak Jalak Uren.

Usaha ternak jalak Uren merupakan usahatani yang bersifat tahunan. Jalak Uren memiliki produktifitas selama 5 tahun dengan masa panen sebulan sekali. Kegiatan usaha ternak jalak Uren tentu memerlukan biaya, baik untuk biaya investasi maupun operasional. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum ternak menghasilkan anakan, biaya tersebut meliputi biaya indukan dan biaya pembuatan kandang. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan

selama usahatani berlangsung. Biaya operasional tersebut meliputi biaya sarana produksi yang terdiri dari biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan lain-lain.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha ternak jalak Uren. Investasi awal pada usaha ternak jalak Uren berupa indukan jalak Uren, pembelian peralatan penunjang usaha, dan biaya pembuatan kandang.

2. Biaya Indukan Burung Jalak Uren

Indukan burung jalak Uren merupakan faktor produksi yang paling utama. Jumlah burung jalak Uren yang dimiliki dan diteliti adalah 10 pasang indukan dengan rata-rata harga indukan per pasang Rp 1,922,200 maka total biaya rata-rata indukan yang dikeluarkan peternak adalah sebesar Rp 19,222,000. Burung jalak Uren yang dijadikan indukan adalah burung siap tangkar yaitu berkisar umur 8 bulan sampai 1 tahun.

3. Biaya Peralatan

Alat mempunyai peranan penting dalam usaha ternak burung jalak Uren. Alat yang digunakan dalam usaha ternak jalak Uren adalah tempat pakan dan tempat minum burung, ember, tempat mandi, dan inkubator. Adapun rincian rata-rata biaya peralatan untuk usaha ternak burung jalak Uren di desa Jimbung Kalikotes adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Rata-rata Biaya Alat Pada Usaha Ternak Jalak Urendi Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes, Kabupaen Klaten.

Jenis Peralatan	Biaya
Ember	14.060
Tempat makan dan minum	43.200
Tempat mandi	39.300
Inkubator	458.000
Jumlah	554.560

Berdasarkan tabel 11 di ketahui bahwa untuk memulai usaha ternak burung jalak Uren untuk 10 pasang indukan membutuhkan berbagai macam peralatan penunjang. Biaya yang paling besar adalah inkubator yaitu sebesar 458.000. Hal itu disebabkan karena inkubator membutuhkan trhermostat atau alat pengatur suhu. Sehingga biaya inkubator merupakan biaya yang paling tinggi. Adapun total biaya yang dikeluarkan untuk peralatan yaitu sebesar Rp 666.358. Peralatan tersebut digunakan selama satu periode usaha yaitu kurang lebih selama lima tahun.

4. Biaya Kandang

Kandang yang digunakan dalam usaha ternak jalak Uren adalah kandang permanen menggunakan tembok. Dengan luas kandang rata-rata 100 cm x 100 cm dengan tinggian 180 cm. Adapun rincian rata-rata biaya untuk kandang adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Rata-rata Biaya Pembuatan Kandang Pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Cetok Semen	15.538
Gergaji	36.100
Palu	18.940
Parang	41.220
Semen	250.360
Pasir	702.640
Batu Bata	342.650
Kawat Strimin	150.866
Bambu	23.210
Paku	18.530
Biaya tenaga kerja	658.000
Total Biaya Kandang	2.258.054

Berdasarkan tabel 12 rincian rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk biaya kandang per 10 kandang adalah sebesar Rp. 2.146.276. Dalam pembuwan kandang biaya yang paling besar adalah pembelian pasir yaitu sebesar 702.640, dan biaya yang paling kecil adalah pembelian bahan berupa paku yaitu 18.530. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan kandang burung jalak uren adalah permanen, sehingga membutuhkan biaya pembelian pasir yang paling tinggi yang menjadi bahan utama pembuatan kandang burung jalak uren. Sedangkan untuk pembelian bahan paku dan bambu merupakan biaya yang paling rendah karena dalam pembuatan kandang burung jalak uren tidak banyak menggunakan bahan paku dan bambu.

5. Total Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha ternak burung jalak uren. Investasi awal pada usaha ternak burung jalak uren berupa pembelian indukan, pembuatan kandang, peralatan, dan pembuwan inkubator adapun rincian biaya investasi adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rata-rata Biaya Total Investasi Pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Indukan	19.222.000
Peralatan	554.560
Kandang	2.258.054
Total Biaya Investasi	22.034.614

Berdasarkan tabel 13 dapat di ketahui bahwa investasi yang digunakan untuk usaha ternak burung jalak uren bermacam-macam. Adapun total biaya yang dikeluarkan untuk investasi yaitu Rp 22.034.614. Biaya investasi yang paling besar dikeluarkan adalah indukan yaitu sebesar Rp 19.222.000. Hal tersebut dikarenakan indukan merupakan hal yang paling utama dalam beternak burung jalak uren. peralatan merupakan biaya investasi yang paling rendah yaitu Rp. 554.560 rendahnya peralatan umumnya dipengaruhi oleh barang yang dibutuhkan tidak tergolong alat yang rumit dan mahal.

D. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu proses beternak burung jalak uren dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu 1 tahun. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya pakan dan nutrisi ternak, biaya penggunaan tenaga kerja dan biaya lain-lain.

1. Biaya Sarana Produksi

Sarana produksi yang digunakan dalam usahatani ternak burung jalak uren meliputi biaya tenaga kerja, biaya pakan, biaya obat-obatan, sewa lahan sendiri, dan lain-lain.

a. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini meliputi , biaya perawatan kandang, pemberian makan, dan merawat anakan. Adapun rincian biaya rata – rata tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Tahun Periode	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	1.981.500
2	2.078.850
3	2.422.425
4	2.336.550
5	2.570.850
Total	11.390.175

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 2.570.850, dan yang paling rendah adalah pada tahun pertama yaitu tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 1.981.500, berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja dari tahun ke tahun terus meningkat, hal tersebut dipengaruhi oleh naiknya upah tenaga kerja setiap tahun, dengan total biaya tenaga kerja selama 5 periode yaitu Rp. 11.390.175. Tenaga kerja umumnya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga

b. Biaya Pakan

Biaya pakan dalam penelitian ini meliputi biaya pakan alami dan buatan. Pakan alami terdiri dari jangkrik, ulat hongkong dan cacing sedangkan pakan buatan terdiri dari sentrat. Adapun rincian biaya pakan selama 5 periode adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Biaya Pakan Pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Tahun Periode	Alami			Buatan	Total (Rp)
	Jangkrik (Rp)	Ulat Hongkong (Rp)	Cacing (Rp)	Kosentrat (Rp)	
1	1.617.240	1.165.296	1.107.960	2.600.160	6.490.656
2	1.755.360	1.250.976	1.051.560	2.752.080	6.809.976
3	1.958.064	1.250.976	1.303.716	2.990.880	7.503.636
4	1.932.864	1.238.964	1.354.500	3.134.160	7.660.488
5	2.098.320	1.250.976	1.430.856	3.280.320	8.060.472
Total	7.263.528	6.157.188	6.248.592	14.757.600	36.525.228

Berdasarkan tabel 15 di ketahui bahwa rata-rata biaya pembelian pakan yang paling tinggi adalah pembelian kosentrat dengan jumlah 14.757.600,- hal itu disebabkan karena sentrat merupakan makanan pokok dalam beternak burung jalak uren. Jangkrik dari tahun pertama ke tahun berikutnya meningkat dengan biaya mencapai RP 7.263.528. Angka tersebut tergolong besar hal ini disebabkan karena harga jangkrik dari tahun ke tahun terus meningkat seiring berkembangnya peternakan burung jalak uren. Selanjutnya di ketahui bahwa rata-rata biaya pembelian ulat hongkong dari tahun pertama ke tahun berikutnya relatif setabil yaitu sebesar Rp 6.157.188,- hal ini disebabkan karena kebutuhan ulat hongkong dalam beternak jalak uren tidak begitu berperan penting sehingga harga ulat hongkong relatif setabil karena pangsa pasar untuk peternakan maupun untuk burung perkicau yang di perlombakan jarang menggunakan ulat hongkong sebagai makan alam yang di prioritaskan. Selanjutnya cacing dengan biaya Rp 6.248.592. berdasarkan tabel di atas menunjukkan harga cacing terus meningkat, namun peningkatan harga cacing tidak terlalu tinggi mungkin disebabkan karena alam masih menyediakan cacing sehingga peningkatanya tidak tinggi. dengan total biaya operasional sebedar Rp 36.525.228.

c. Biaya Obat-obatan.

Biaya obat-obatan yang di keluarkan dalam usaha ternak burung jalak Uren meliputi obat pencegahan penyakit, vitamin dan obat anti stres. Rincian biaya obat-obatan adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Biaya Obat-obatan Pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Tahun Periode	Pencegahan Penyakit (Rp)	Multivitamin (Rp)	Anti stres (Rp)	Total (Rp)
1	122.298	150.808	43.66	316.766
2	123.294	151.706	44.51	319.51
3	143.466	157.238	46.25	346.954
4	144.33	161.332	47.81	353.472
5	152.706	162.06	52.82	367.586
Total	686.094	783.144	235.05	1.704.288

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahi bahwa harga obat-obatan cukup stabil dari tahun ke tahun. Karena obat-obatan merupakan bahan dari pabrik sehingga peningkatannya tidak tinggi. Biaya obat untuk pencegahan penyakit yang dikeluarkan oleh peternak selama 5 tahun sebesar Rp 686.094,- biaya multivitamin Rp 783.144,- biaya obat anti stres Rp 235.050,- jumlah tersebut dipengaruhi oleh harga obat-obatan merupakan buwatan dari perusahaan sehingga harga relatif lebih setabil dibanding produk yang di produksi oleh peternak seperti jangkrik dan ulat hongkong yang harganya tidak setabil akibat persaingan pasar, dan biaya total yang dikeluarkan untuk obat-obatan sebesar Rp. 1.704.288.

d. Biaya Sewa Lahan Sendiri.

Lahan yang digunakan dalam usaha ternak jalak Uren adalah lahan miliki pribadi peternak, biaya sewa lahan dihitung berdasarkan harga yang berlaku di lingkungan sekitar dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 17. Biaya Sewa Lahan Sendiri pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung ,Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Tahun Periode	Biaya sewa lahan Sendiri (Rp)
1	154.49
2	626.481
3	654.555
4	715.37
5	797.073
Total	2.947.969

Berdasarkan tabel 17 biaya sewa lahan sendiri yang di bebaskan peternak selama 5 periode terbilang cukup stabil dengan total harga sewa lahan sendiri sebesar Rp.2.947.969. biaya sewalahan ini di asumsikan rumah didaerah penelitian dihitung per meter persegi. sewa lahan di daerah penelitian cukup stabi karena tingkat penyewaan rumah jarang terjadi mungkin karena tempat penelitian di pedesaan.

e. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan diluar proses produksi jenis biaya lain-lain misalnya biaya listrik, biaya bahan bakar minyak dan biaya air, maka rincian biaya lain-lain adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Biaya Lain-lain pada Usaha Ternak Jalak Urenb di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Periode Tahun	Biaya Lain-Lain			Air	Total Biaya Lain-Lain
	BBM (Liter) / Tahun	Total Harga BBM	Listrik		
1	40	240.480	131.140	67.332	438.952
2	38	248.820	159.780	75.288	483.888
3	38	321.300	160.100	80.640	562.040
4	38	278.568	170.960	84.000	533.528
5	39	241.879	180.960	90.120	512.959
Jumlah	193	1.331.047	802.940	397.380	2.531.367

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat rata-rata jumlah biaya lain-lain usahaternak burung jalak uren per 10 pasang dalam periode 5 tahun yang paling

tinggi adalah biaya bahan bakar minyak yaitu sebesar 1.331.047,- hal ini disebabkan karena bahan bakar minyak merupakan biaya lain – lain yang hampir setiap hari digunakan untuk membeli keperluan beternak terutama pakan, selain untuk membeli pakan selain itu dipengaruhi oleh harga bahan bakar minyak yang terus meningkat dari tahun ketahun . Sedangkan biaya lain – lain yang paling rendah adalah biaya air yaitu sebesar Rp. 397.380,- ini disebabkan dalam beternak burung jalak uren tidak membutuhkan banyak air sehingga biaya air tergolong yang paling murah atau yang paling rendah. Dengan total biaya lain – lain sebesar Rp. 2.531.367,-

f. Biaya Total

Biaya total dalam usaha ternak burung jalak Uren di Desa Jimbung Kalikotes adalah total biaya investasi dan biaya operasional selama lima periode. Adapun rincian biaya total yang dikeluarkan peternak adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Biaya total usaha ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Periode Th	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Pakan	Biaya Obat-Obatan	Biaya Sewa Lahan	Biaya Lain-Lain	Total (Rp)
0	22.034.614	0	0	0	0	0	22.034.614
1	-	1.981.500	6.490.656	316.766	154.490	438.952	9.382.364
2	-	2.078.850	6.809.976	319.510	626.481	483.888	10.318.705
3	-	2.422.425	7.503.636	346.954	654.555	562.040	11.489.610
4	-	2.336.550	7.660.488	353.472	715.370	533.528	11.599.408
5	-	2.570.850	8.060.472	367.586	797.037	512.959	12.144.096
Jumlah	22.034.614	11.390.175	36.525.228	1.704.288	2.945.969	2.531.367	76.968.797

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa biaya total yang dikeluarkan disetiap tahun berbeda-beda. Total biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu pada tahun ke 0 yaitu sebesar Rp 22.034.614,- hal itu dikarenakan pada tahun ke nol adalah tahun dimana investasi dilakukan untuk usaha ternak burung jalak uren,

pada tahun – tahun berikutnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk operasional usaha ternak burung jalak uren, ditahun terahir merupakan biaya yang paling tertinggi selanjutnya yaitu sebesar Rp12.144.096,- ini dikarenakan pada tahun terahir dipengaruhi oleh harga biaya operasional yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan total biaya oprasional terendah adalah pada tahun pertama yaitu sebesar Rp. 9.382.364. halini dikarenakan pada tahun pertama harga biaya produksi belum tinggi masih tergolong rendah, dan total biaya yang dikeluarkan pada usaha ternak jalak uren untuk periode 5 tahun dalah sebesar Rp 76.968.797.

E. Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha ternak jalak Uren dihitung dengan mengalikan jumlah produksi anakan dengan harga per ekor. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR=Q \times P(Q)$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (total penerimaan/benefit)

Q = Produksi

P(Q) = Harga output setiap satu unit (kg)

Tabel 20. Penerimaan usaha ternak jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan, Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Periode Tahun	Produksi (Q) (ekor)	Harga / ekor (Rp)	Penerimaan penjualan anakan	Penerimaan afkiran (Rp)	Penerimaan Total (TR)
0	-	-	-	-	-
1	80	161.300	12.865.600	-	12.865.600
2	335	155.300	26.554.100	-	26.554.100
3	477	143.200	34.802.400	-	34.802.400
4	373	134.700	25.636.100	-	25.636.100
5	117	124.100	14.578.600	6.745.800	21.324.400
Total			114.436.800	6.745.800	121.182.600

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi anakan jalak Uren / tahun adalah 276ekor sedangkan / bulan 23 ekor. Dengan total

penerimaan dari penjualan anakan sebesar Rp 114.436.800,-Penerimaan penjualan anakan burung jalak uren dipengaruhi oleh harga, dalam penelitian ini harga anakan burung dari tahu 2012 -2016 terus menurun ini dikarenakan jumlah anakan burung jalak uren yang sudah melimpah di desa jimbung sehingga harga jual di desa jimbung terus menurun. Selain dipengaruhi oleh harga penerimaan dari anakan burung jalak uren dipengaruhi oleh jumlah produksi rata-rata pertahun, produktifitas tertinggi burung jalak uren adalah pada tahun ke 3, pada tahun pertama dan kedua burung jalak uren belum pada puncak produktifitasnya, karena usia burung belum pada masa produksi yang bagus. pada tahun ke empat dan ke lima burung jalak uren memasuki masa afkir sehingga produktifitas menurun.

Selain anakan peternak juga menerima penjualan dari afkiran indukan jalak Uren sebesar Rp 6.745.800,- dimana indukan yang sudah tidak produktif bisa dijual untuk burung ocehan maka total penerimaan dari anakan dan afkiran pada peternak jalak Uren di Desa Jimbung Kalikoter Klaten sebesar Rp 121.182.600,- dalam kurun waktu5 tahun.

F. Kriteria Kelayakan Usaha ternak Burung Jalak Uren

Usaha ternak jalak Uren merupakan usaha yang bersifat tahunan. Usaha ini memiliki umur ekonomis dan periode panen yang cukup lama yaitu sampai dengan umur 5 tahun. Dengan mengetahui pendapatan dari usaha ternak tentunya belum cukup untuk mengukur kelayakan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya investasi untuk mengetahui kelayakan usaha ternak. Adapun beberapa pendekatan yang dipakai

dalam analisis kelayakan usaha ternak adalah NPV, Net B/C, IRR dan *Payback Period*.

a. *Net Present Value (NPV)*

NPV merupakan alat pengukuran kelayakan yang digunakan untuk melihat keuntungan bersih yang dapat diterima peternak pada waktu yang akan datang dinilai berdasarkan pada waktu sekarang. NPV diperoleh dengan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikalikan dengan *discount factor* nya. Untuk mengetahui NPV dari usaha ternak jalak Uren terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 21. Nilai NPV Usaha Ternak Burung Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Periode Tahun	Cost	Benefit	Net Benefit	DF (15%)	Present value
0	22.034.614	0	-22.034.614	1	-22.034.614
1	9.382.364	12.865.600	3.483.236	0.87	3.028.901
2	10.318.705	26.554.100	16.235.395	0.76	12.276.291
3	11.489.610	34.802.400	23.312.790	0.66	15.328.538
4	11.599.408	25.636.100	14.036.692	0.57	8.025.524
5	12.144.096	21.324.400	9.180.304	0.5	4.564.234
Total	76.968.797	121.182.600	44.21.803	NPV	21.188.874

Sebelum mencari NPV tiap periode tahun, terlebih dahulu mencari Net Benefit. Net Benefit diperoleh dari benefit dikurangi dengan biaya (*Cost*). Setelah diperoleh nilai *net benefit* kemudian dapat dicari NPV yaitu dengan cara net benefit dikalikan dengan *discount factor*. Adanya tingkat suku bunga 15% dalam 1 tahun diketahui dari Bank BRI Unit Kalikotes. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) dengan suku bunga 15% pertahun diperoleh nilai NPV sebesar Rp.21.188.874,- Hal ini berarti bahwa usaha ternak jalak Uren menguntungkan karena nilai NPV lebih besar dari 0 (nol), maka usaha layak untuk dikembangkan.

b. *Net Benefit Cost Ratio (B/C)*

Net B/C merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang diperoleh tiap satuan yang dikeluarkan untuk usaha ternak burung jalak Uren. Net B/C diperoleh dengan mencari perbandingan antara net benefit yang telah di diskon positif dengan net benefit yang telah di diskon negatif.

Tabel 22. Nilai Net B/C Usaha ternak Burung Jalak Uren di desa jimbang, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Uraian	Nilai
Present Value (+)	43.223.488
Present Value (-)	(-22.034.614)
Net B/C	1.96
Status	Layak

Berdasarkan tabel 22 Net B/C yang dihasilkan sebesar 1.96 Net B/C diperoleh dengan cara mencari perbandingan antara net benefit yang telah di diskon positif dengan net benefit yang telah di diskon negatif. Net B/C menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan pada saat ternak telah menghasilkan dapat menutup kerugian pada saat belum menghasilkan yaitu sebesar 1.96 kali lipat. Nilai perhitungan Net B/C usaha ternak Burung Jalak Uren lebih besar dari 1 sehingga layak untuk dijalankan.

c. Internal Rate Of Return (IRR)

IRR merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu usaha ternak. Suatu usahatani dapat dilakukan apabila laju pengembaliannya (*rate of return*) lebih besar dari pada laju pengembalian apabila melakukan investasi di tempat lain (bunga pinjaman bank). IRR merupakan *discount rate* yang membuat NPV dari usahatani sama dengan nol berikut ini tabel IRR sebagai berikut:

Tabel 23. Perhitungan IRR Usaha ternak Burung Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Uraian	Nilai
NPV 1	344.153.13
NPV 2	(68.262.94)
IRR (%)	45.01
Status	Layak

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Diketahui :

$$i_1 = 45$$

$$i_2 = 46$$

$$NPV_1 = 344.153.13$$

$$NPV_2 = (68.262.94)$$

$$IRR = 45\% + \frac{344.153.13}{344.153.13 - (68.262.94)} (46\% - 45\%) = 45.01\%$$

Dari tabel 23 dapat di ketahui bahwa IRR yang dihasilkan sebesar 45.01% artinya usaha ternak burung jalak Uren dapat menghasilkan keuntungan sebesar 45.01% dari modal usaha yang telah dikeluarkan sehingga pada saat yang ditentukan dapat mengembalikan seluruh modal yang telah ditanamkan dalam usahatani tersebut. Dengan kata lain jika ada kesempatan pinjaman dengan tingkat suku pinjaman kurang dari 45.01 %, maka dapat diambil karena usaha burung jalak Uren akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. IRR lebih besar dibandingkan suku bunga 15 % pertahun, sehingga usaha ternak burung jalak Uren layak untuk diusahakan.

d. Payback Period

PBP adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (cash in flows) yang secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. *Payback period* digunakan untuk mengetahui berapa lama proyek dapat mengembalikan investasi.

Tabel 24. Perhitungan *Payback Period* Usaha ternak Burung Jalak Uren di desa Jimbung Kecamatan Kalikotes.

Periode Tahun	Biaya Investasi	Total usaha	Total operasional	Benefit	Net benefit
0	22.034.614	22.034.614	0	0	-22.034.614
1		9.382.364	9.382.364	12.865.600	3.483.236
2		10.318.705	10.318.705	26.554.100	16.235.395
3		11.489.610	11.489.610	34.802.400	23.312.790
4		11.599.408	11.599.408	25.636.100	14.036.692
5		12.144.096	12.144.096	21.324.400	9.180.304
Total	22.034.614	76.968.797	54.934.183	121.182.600	44.213.803

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

PBP = *PayBack Period*

Tp-1 = Tahun sebelum terdapat PBP

Ii = Jumlah investasi telah didiskon

Bicp-1 = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP

Bp = Jumlah benefit pada PBP

Payback Period dapat dihitung sebagai berikut:

$$PBP = 2 + \frac{22.034.614 - 19.718.631}{23.312.790}$$

PBP = 2.10 Tahun atau 37 bulan 11 hari.

Untuk nilai Tp-1 dihitung secara kumulatif dari nilai benefit yang telah didiskon yaitu 11.187.478,- karena pada tahun ke satu terdapat kumulatif benefit dibawah jumlah investasi yang telah didiskon (22.034.614). Nilai *Payback Period* yaitu jumlah benefit pada PBP adalah 20.078.715,- berarti pada tahun ke dua terdapat jumlah kumulatif benefit sama dengan jumlah investasi. Dalam

perhitungan diatas maka usaha ternak Burung jalak Uren dapat mengembalikan investasi selama 2.10 tahun atau 37 bulan 11 hari.